

BAB II

LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Perilaku Berencana (*Theory Of Planned Behavior*)

Theory of Planned Behavior ialah perluasan dari *Theory of Reasoned Action*. *Theory of Planned Behavior* berpusat pada gagasan bahwa calon investor menggunakan informasi yang mereka peroleh secara teratur dan secara aktif mempertimbangkan tindakan apa yang akan mereka ambil. *Theory of planned Behavior* bisa digunakan sebagai indikator untuk memahami sikap atau perilaku seseorang untuk memutuskan hal (Ajzen, 1991). Teori ini disusun dengan menggunakan 3 komponen sebagai model niat yaitu sikap pada perilaku, norma subyektif dan kontrol perilaku yang dialami.

Teori ini dapat diaplikasikan dengan mengartikan bahwa seorang investor atau calon investor akan mempunyai minat menanamkan modalnya jika mereka secara aktif berusaha memahami faktor-faktor yang mendasari dunia investasi. Dengan melakukan usaha ini, mereka dapat lebih mudah mencapai tujuan investasi mereka (Tandio & Widanaputra, 2016). Dengan kata lain, calon investor yang berminat untuk berinvestasi cenderung akan berpikir secara cermat tentang langkah-langkah yang perlu diambil, risiko yang harus ditangani, dan manfaat yang mungkin mereka peroleh dari investasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pentingnya pemikiran dan sikap calon investor dalam mengambil keputusan, termasuk dalam konteks investasi, di mana pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang terlibat dapat membantu calon investor mencapai tujuan finansial mereka. Dengan demikian *Theory of Planned Behavior* layak dijadikan sebagai *Grand Theory* dalam penelitian ini untuk menjelaskan bagaimana calon investor yang mempunyai minat terhadap investasi.

2.1.2 Minat Investasi

Ketertarikan seseorang terhadap suatu hal merupakan keinginan yang kuat untuk

menekuninya. Minat merupakan faktor pendorong yang membuat seseorang fokus pada suatu hal, orang, atau peristiwa tertentu. Sedangkan investasi merupakan kegiatan penanaman modal dengan keinginan memperoleh nilai guna di masa depan. Minat investasi yaitu ketertarikan atau keterlibatan seseorang dalam kegiatan investasi dengan tujuan untuk menghasilkan pengembalian keuangan. Selain itu minat investasi pada seseorang dapat sangat bervariasi, beberapa individu mungkin lebih memilih instrumen investasi yang relatif aman dan stabil, sementara yang lain mungkin tertarik pada instrumen yang lebih berisiko untuk mencapai imbal hasil yang lebih tinggi. Dapat disimpulkan bahwa minat investasi adalah keinginan atau kecenderungan penanaman modal dengan tujuan mendapat keuntungan di masa mendatang. Hal ini senada dengan pendapat Putri (2021) bahwa Berinvestasi berarti membuat rencana ke depan untuk segala sesuatu yang ada di depan; Perencanaan ini dapat berupa menabung, berinvestasi, mengelola keuangan untuk mendirikan perusahaan, atau bahkan sekadar membeli asuransi yang akan berguna di kemudian hari.

Teori minat mempunyai hubungan erat dengan teori sikap ialah Teori Perilaku Berencana (*Theory Of Planned Behavior*) terdiri dari tiga elemen: norma subyektif, tingkah laku, dan kontrol perilaku. Orang cenderung mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan mereka sebelum memutuskan apa yang akan mereka kerjakan. Pada *Theory Planned Of Behavior* dikatakan bahwa Salah satu cara untuk mengantisipasi tindakan seseorang adalah dengan melihat niat berperilakunya. Artinya, tindakan seseorang di masa depan dapat dilihat dari niat yang mereka nyatakan. Jadi, dapat dikatakan bahwa orang-orang akan berusaha keras untuk mewujudkan impian investasi mereka jika mereka benar-benar menginginkannya.

Adapun indikator minat investasi menurut Driantama et al.,(2022) sebagai berikut :

1. Aspirasi untuk melaksanakan penanaman modal masa depan di pasar saham
2. Rencanakan untuk melaksanakan penanaman modal masa depan di pasar saham
3. Buatlah rencana jangka panjang untuk memasukkan uang ke pasar saham
4. Hasilkan uang segera dengan berinvestasi di pasar saham

5. Memotivasi teman dan keluarga untuk menanamkan modalnya di pasar modal

2.1.3 Influencer Keuangan

Influencer keuangan adalah seorang motivator yang memiliki pengaruh dan keahlian dalam bidang keuangan, dan memakai media sosial atau *online* lainnya untuk memberi saran, informasi, dan panduan tentang topik keuangan kepada audiens. *Influencer* keuangan pada penelitian ini adalah seseorang yang berbagi ilmu, pengalaman, dan tips di pasar modal (Fajrianti et al., 2023). *Influencer* keuangan adalah individu yang memiliki kehadiran signifikan di media sosial atau *platform online* lainnya, *influencer* keuangan sering kali secara aktif berinteraksi dengan audiens melalui komentar, pertanyaan, jawaban hingga *polling* untuk memahami kebutuhan para pengikutnya. *Influencer* keuangan biasanya memiliki pengetahuan mendalam tentang berbagai aspek keuangan seperti investasi, perencanaan keuangan, manajemen hutang dan lainnya. Jika seorang *influencer* yang berpengalaman menjelaskan tentang investasi, mereka pasti akan dipercaya oleh banyak orang. Minat berinvestasi meningkat berbanding lurus dengan volume diskusi mengenai hal tersebut di kalangan *influencer*. Berdasarkan pengalamannya sendiri, *financial influencer* memberikan nasehat atau saran untuk berinvestasi di pasar modal (Tazkia & Wijayanti, 2022)

Adapun Indikator *Influencer* sebagai berikut : (Pantouw & Kurnia, 2022)

1. *Visibility*, berkaitan dengan pengetahuan produk
2. *Credibility*, karakter yang dimiliki *influencer* sehingga dapat dipercaya
3. *Attractiveness*, berarti daya tarik
4. *Power*, kapasitas dalam menarik investor

2.1.4 Literasi Keuangan

Kemampuan untuk memahami, mengatur, dan membuat pilihan yang bijaksana mengenai urusan keuangan seseorang dikenal sebagai literasi keuangan. Hal ini dapat melibatkan pemahaman tentang berbagai konsep keuangan termasuk pendapatan, pengeluaran, manajemen utang dan perlindungan keuangan. Mendapatkan stabilitas

dan kesuksesan keuangan membutuhkan pengetahuan keuangan. Calon investor dapat melindungi diri mereka dari masalah keuangan, terutama yang timbul akibat kecerobohan, dengan membiasakan diri dengan gagasan literasi keuangan. Pelajar dan masyarakat luas mendapat manfaat besar dari peningkatan literasi keuangan karena memungkinkan penanganan dana pribadi yang lebih bertanggung jawab. Kemampuan seseorang dalam mengelola uangnya dengan bijaksana merupakan tolak ukur tingkat literasi keuangannya. Welly et al., (2015) menyatakan bahwa Kemampuan untuk membuat penilaian yang tepat mengenai situasi keuangan seseorang dikenal sebagai literasi keuangan. Memiliki akses terhadap banyak pengetahuan keuangan memberi seseorang dengan literasi keuangan yang kuat lebih banyak pilihan dalam memilih aset yang berbeda (Upadana & Herawati, 2020). Dalam penelitian Tazkia & Wijayanti, (2022) mengatakan bahwa Untuk berinvestasi, seseorang harus melek finansial, karena ini berkaitan dengan pengelolaan modal sendiri.

Adapun indikator literasi keuangan sebagai berikut (Wardhani & Lutfi, 2016):

1. *Basic Financial Concept*
2. *Saving and Borrowing*
3. Asuransi
4. Investasi

2.1.5 Preferensi Risiko

Dalam KBBI (2023) dikatakan bahwa Kemampuan untuk menentukan keinginan seseorang dalam memanfaatkan atau mengambil manfaat dari suatu produk atau layanan dikenal sebagai preferensi. Preferensi risiko adalah tingkat kenyamanan dan toleransi seseorang terhadap fluktuasi nilai investasi. Ini mencerminkan sejauh mana seseorang siap untuk menghadapi risiko dalam investasi demi mencapai tujuan keuangan tertentu. Preferensi risiko dapat bervariasi dari masing-masing calon investor. Sebagai mahasiswa atau pemegang saham pasti menginginkan keuntungan dalam berinvestasi pada suatu barang tertentu. Preferensi risiko memainkan peranan penting dalam membantu seseorang menentukan alokasi aset yang sesuai dan

memilih instrumen investasi yang sesuai dengan profil risiko calon investor. Supriyanto et al., (2019) mengatakan bahwa Preferensi risiko ialah sebagai kecenderungan seorang calon investor untuk memilih hal berisiko.

Adapun indikator preferensi risiko sebagai berikut (Driantama et al., 2022)

1. *High Risk, High Return*
2. Pertimbangan sebelum investasi
3. Meramalkan risiko dalam berinvestasi
4. Berani mengambil risiko

2.2 Tinjauan Pustaka

Untuk memberikan gambaran umum mengenai seberapa besar landasan teoritis dan empiris yang dimiliki variabel-variabel pada analisis ini, maka dilaksanakan survei literatur.

2.2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Jenis Jurnal	Hasil Penelitian
1	Salisa, (2020)	Aspek yang memberi pengaruh pada Minat Investasi di Pasar Modal: Pendekatan TPB	Nasional, Jurnal Akuntansi Indonesia, (Sinta 4)	Kontrol perilaku yang dialami, pengetahuan keuangan, dan persepsi risiko berpengaruh positif pada minat menanam modal, sedangkan sikap dan norma subjektif tidak
2	Gunanti &	Minat Investasi	Nasional,	Preferensi risiko

	Mahyuni, (2022)	Generasi Milenial di BEI	Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen, (Sinta 3)	tidak mempengaruhi minat menanam modal dan literasi keuangan dan <i>influencer</i> media sosial berpengaruh positif pada minat investasi.
3	Fajrianti et al., (2023)	<i>The Influence of GIE Establishment, Financial Efficacy, Financial Literacy, Financial Influencers, and Parents' Income on Students' Investment Interests in the Capital Market.</i>	Internasional <i>Call Paper: Strategic Management & Entrepreneursh ip Toward The New Normal Era (ICMSME 2023)</i>	Galeri investasi edukasi (GIE), efikasi keuangan, literasi keuangan, <i>influencer</i> keuangan, dan kepercayaan orang tua berpengaruh signifikan pada minat investasi
4	Yunia et al., (2020)	Motivasi, Pengetahuan, Preferensi Risiko Investasi, dan Minat Investasi Saham Di Pasar Modal Syariah	Nasional, <i>Finansha- Journal of Sharia Financial Management,</i> (Sinta 4)	Motivasi tidak mempengaruhi minat investasi dan pemahaman dan preferensi risiko berpengaruh signifikan pada minat

		Pada Mahasiswa FEBI IAIN Pekalongan		investasi
5	Tazkia & Wijayanti, (2022)	Pengaruh <i>Influencer</i> Keuangan dan Literasi Keuangan Pada Minat Investasi Generasi Milenial di Pasar Modal	Nasional, Jurnal Manajemen Risiko dan keuangan, (Garuda)	<i>Influencer</i> keuangan dan literasi keuangan secara signifikan berpengaruh pada minat investasi
6	Paranita, (2020)	<i>The Influence of Investment Motivation and Financial Literacy on Interest in Investing During the COVID-19 Pandemic</i>	Internasional, <i>Advances in Economics, Business and Management Research, volume 169 Proceedings of the 3rd ICOBAME 2020</i>	Dukungan investasi dan literasi keuangan berpengaruh positif pada minat investasi
7	Upadana & Herawati, (2020)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan pada Keputusan Investasi Mahasiswa	Nasional, Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, (Sinta 4)	Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan berpengaruh Pada Keputusan Investasi Mahasiswa

8	Supriyanto et al., (2019)	Pengaruh Preferensi Risiko, Literasi Ekonomi, Pemahaman Galeri Investasi Pada Minat Investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis	Nasional, Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi JUPE (Sinta 4)	Preferensi risiko, literasi ekonomi, pengetahuan galeri investasi berpengaruh pada minat investasi
9	Tris Ningsih et al., (2022)	Pengaruh <i>Influencer</i> dan Literasi Keuangan pada Minat Investasi Mahasiswa	Nasional, <i>Journal of Business and Economics Research JBER</i> (Sinta 5)	<i>Influencer</i> dan Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan pada minat investasi
10	Kartawinata et al., (2021)	<i>The Effect of Financial Literation on Investing in Indonesia Capital Market (Study on College Students in Bandung City, Indonesia)</i>	Internasional, <i>Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management, (IEOM)</i>	Literasi keuangan berpengaruh positif pada minat investasi
11	Qowiyamati n &	Literasi Keuangan,	Nasional, Jurnal Ilmu	Literasi keuangan tidak memberi

	Yuniningsih, (2021)	Motivasi, Preferensi Risiko pada Minat Investasi Saham Mahasiswa FEB UPN “VETERAN” Jawa Timur	Manajemen, (Sinta 4)	pengaruh pada minat investasi sedangkan motivasi dan preferensi risiko berpengaruh signifikan pada minat investasi
12	Harefa et al., (2023)	<i>Analysis of Factors Influencing Investment Interest in the Capital Market for Millennials</i>	<i>International Journal Of Engineering Business and Science,</i> (Copernicus)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa preferensi risiko mempengaruhi minat investasi sedangkan pengetahuan, motivasi serta modal berpengaruh terhadap minat investasi

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh *Influencer* Keuangan terhadap Minat Investasi

Influencer keuangan mengacu pada individu atau tokoh yang memiliki pengaruh signifikan dalam dunia keuangan dan investasi, dan menggunakan platform media sosial, *blog*, *podcast*, atau saluran *online* lainnya untuk membagikan wawasan, saran, dan informasi terkait investasi kepada pengikut. *Influencer* keuangan dapat mempromosikan berbagai produk keuangan seperti, kartu kredit atau layanan perencanaan keuangan. Hal ini dapat mendorong calon investor untuk lebih aktif terlibat dalam dunia investasi dan mengembangkan pemahaman tentang pengelolaan keuangan mereka. Meskipun banyak *influencer* memberikan saran yang berharga, penting bagi calon investor untuk melakukan riset kembali atau berkonsultasi dengan profesional keuangan sebelum mengambil keputusan besar terkait keputusan

investasi.

Menurut analisis yang dilaksanakan oleh Fajrianti et al., (2023) *Influencer* keuangan adalah seseorang yang berbagi ilmu, pengalaman, dan tips di pasar modal. Meningkatnya pemegang saham di pasar modal tidak lepas dari banyaknya *influencer* pasar modal yang melakukan pengenalan dengan berbagai macam cara dari media sosial seperti *instagram*, *youtube*, *twitter*, untuk menarik perhatian masyarakat terutama pada kalangan generasi muda agar mencoba berinvestasi di pasar modal (Firdhaus & Apriani, 2021). Konsisten dengan *Theory Of Planned Behavior*, yang menekankan pada persepsi sosial mengenai pro dan kontra dari suatu kegiatan, hal ini mencakup pengaruh moneter dalam norma subjektif. Motivasi seseorang dalam mencapai sesuatu dapat dipengaruhi oleh tingkat tekanan sosial yang merupakan norma subjektif, yaitu ketika seseorang yang dapat dipercaya atau orang terdekat memberikan saran dan dorongan untuk berinvestasi, maka akan mempengaruhi seseorang untuk berinvestasi (Salisa, 2020).

Hal ini diperkuat oleh analisis yang dilaksanakan Tazkia & Wijayanti, (2022) dan Fajrianti et al., (2023) hasil analisisnya menyatakan bahwa *influencer* keuangan berpengaruh besar pada minat penanaman modal. Oleh sebab itu bisa disimpulkan hipotesis kesatu pada analisis ini ialah:

H1: *Influencer* keuangan berpengaruh positif pada minat investasi di pasar modal

2.3.2 Pengaruh Literasi Keuangan pada Minat Investasi

Literasi keuangan mengacu pada keterampilan individu untuk mengerti dan mengelola berbagai aspek yang terkait dengan investasi dengan baik. Ini mencakup pemahaman tentang instrumen investasi, risiko, strategi investasi, dan cara mengambil keputusan investasi yang bijak. Pada kalangan investor muda, literasi keuangan sangatlah penting dimana banyaknya produk investasi yang telah hadir, sehingga calon investor harus memahami instrumen investasi, risiko, strategi serta pengambilan keputusan berinvestasi. Oleh karena itu, literasi keuangan sangat berkontribusi dalam meningkatkan minat investasi.

Jika dikaitkan dengan *Theory Of Planned Behavior* menunjukkan bahwa niat

berperilaku bisa diberi pengaruh oleh kontrol perilaku yang dialami, pada kontrol perilaku yang dialami terdapat konsep pemahaman. Pada penelitian Salisa, (2020) menyatakan bahwa Masyarakat yang paham finansial dan paham betul mengenai instrumen pasar, risiko, imbal hasil, suku bunga, inflasi dan manajemen portofolio cenderung lebih tertarik untuk menanamkan modalnya di pasar modal. Memiliki akses terhadap banyak pemahaman keuangan memberi seseorang dengan literasi keuangan yang kuat lebih banyak pilihan dalam memilih aset yang berbeda. (Upadana & Herawati, 2020)

Menurut analisis yang dilaksanakan oleh Paranita, (2020), Upadana & Herawati (2020), Kartawinata et al., (2021) dan Tazkia & Wijayanti, (2022) menyatakan minat investasi secara signifikan dipengaruhi oleh literasi keuangan. Oleh sebab itu bisa disimpulkan hipotesis kedua pada analisis ini yaitu:

H2 : Literasi keuangan berpengaruh positif pada minat investasi di pasar modal

2.3.3 Pengaruh Preferensi Risiko pada Minat Investasi

Preferensi risiko mengacu pada tingkat risiko atau volatilitas yang seorang individu atau investor siap terima dalam upaya mencapai tujuan investasinya. Hal ini adalah keputusan pribadi yang berkaitan dengan sejauh mana seseorang bersedia mengambil risiko dalam investasi mereka. Pengertian preferensi risiko ini mempengaruhi cara seseorang memilih jenis investasi, alokasi aset, dan strategi investasi. Pilihan individu dalam mengambil risiko dikenal preferensi risiko, dalam berinvestasi investor mesti paham bahwa ada risiko yang mungkin ada. Preferensi risiko memainkan peranan penting dalam menentukan minat investasi seseorang. Preferensi risiko yang sejalan dengan minat investasi dapat membantu calon investor memutuskan investasi yang sejalan dengan profil keuangan dan tujuan finansial.

Pada analisa Supriyanto et al., (2019) mengemukakan bahwa di antara investor dengan kepribadian yang sama, jumlah risiko yang bersedia mereka ambil mungkin sangat bervariasi karena sifat subjektif dari preferensi risiko. Jika dikaitkan dengan *Theory Of Planned Behavior* yang mana terdapat komponen subyektif yang menekankan pada persepsi sosial untuk melaksanakan atau tidak suatu perilaku,

sehingga dapat dikatakan kecenderungan seseorang untuk memilih atau sikap berisiko dalam membuat keputusan berinvestasi.

Menurut analisis yang dilaksanakan oleh Yunia et al., (2020) dan Qowiyamatin & Yuniningsih (2021) menunjukkan hasil penelitiannya bahwa minat investasi diberi pengaruh oleh preferensi risiko. Oleh sebab itu dapat ditarik kesimpulan hipotesis ketiga pada penelitian ini yaitu:

H3 : Preferensi risiko berpengaruh positif terhadap minat investasi di pasar modal

2.3.4 *Influencer* keuangan, literasi keuangan, preferensi risiko berpengaruh secara simultan pada minat investasi

Minat investasi yaitu ketertarikan seseorang untuk mengalokasikan dana ke berbagai instrumen investasi dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Ciri-ciri seseorang yang ingin untuk menanamkan modal menurut Trenggana & Kuswardana (2017) Hal ini terlihat dari tingkat minatnya dalam meneliti berbagai pilihan investasi, baik itu membaca topik tersebut atau melakukan upaya aktif untuk memasukkan uang ke dalam investasi tertentu.

Influencer keuangan adalah seorang motivator yang memiliki pengaruh dan keahlian dalam bidang keuangan, dan memakai media sosial atau *online* lainnya untuk memberi saran, informasi, dan panduan tentang topik keuangan kepada audiens. Seorang *influencer* biasanya memiliki latar belakang dalam bidang keuangan, ekonomi, atau investasi dengan memanfaatkan *platform* untuk membagikan pandangan pribadi, tips dan strategi keuangan kepada audiens/ calon investor. *Influencer* keuangan pada penelitian ini adalah seseorang yang berbagi ilmu, pengalaman, dan tips di pasar modal (Fajrianti et al., 2023)

Literasi keuangan merupakan keterampilan seseorang untuk mengerti, mengatur serta menggunakan informasi keuangan dengan efektif. Hal ini mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap terhadap aspek keuangan seperti pengelolaan keuangan, investasi, serta konsep keuangan lainnya. Welly et al., (2015) menyatakan bahwa kemampuan untuk membuat penilaian yang tepat mengenai situasi keuangan seseorang dikenal sebagai literasi keuangan. Calon investor dapat melindungi diri

mereka dari masalah keuangan, terutama yang timbul akibat kecerobohan, dengan membiasakan diri dengan gagasan literasi keuangan.

Preferensi risiko dapat diartikan sejauh mana seseorang bersedia mengambil risiko finansial untuk mencapai tujuan investasi. Preferensi risiko dapat bervariasi dari masing-masing calon investor. Individu yang mempunyai pemahaman dan pengalaman keuangan yang lebih baik mampu menilai risiko dan mencari investasi yang sesuai dengan preferensinya. Mendapatkan uang dari berinvestasi pada instrumen tertentu adalah sesuatu yang semua orang inginkan. Supriyanto et al., (2019) menyatakan bahwa Kecenderungan calon investor untuk memilih usaha yang lebih berisiko dikenal sebagai preferensi risiko.

Dalam analisis yang dilaksanakan oleh Fajrianti et al., (2023), Supriyanto et al., (2019) dan Trisnaningsih et al., (2022) menunjukkan bahwa *Influencer* keuangan, literasi keuangan, dan preferensi risiko berpengaruh signifikan pada minat investasi. Oleh sebab itu dapat ditarik kesimpulan hipotesis keempat pada analisis ini yaitu:

H4 : *Influencer* keuangan, literasi keuangan, preferensi risiko berpengaruh secara simultan pada minat investasi

2.4 Kerangka Berpikir Konseptual

Kerangka konseptual merupakan komponen penting dari setiap upaya ilmiah, karena memberikan dasar sistematis untuk mengatur penelitian dan menyiapkan laporan. Analisis hubungan teori dengan aspek-aspek penting yang telah diakui sebelumnya disediakan oleh kerangka konseptual. Hubungan antara dua variabel, independen dan dependen, dapat dipahami lebih baik dengan menggunakan kerangka konseptual.

Berikut ini ialah uraian tentang deskripsi dari kerangka konseptual.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual